

Systematic Review: Peran Administartor Kesehatan dalam Mengotimalkan Pelayanan Imunisasi di Masyarakat

Nailla Deswita Sari¹ Yenni Fitriani² Raisah Heliani³ Sherly Anastasya Gunawan⁴ Firza Audina Sirait⁵ Wasiyem⁶

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan^{1,2,3,4,5,6}

Email : nailladeswitasari@gmail.com¹ fitrianiyenni1@gmail.com² raisaheliani@gmail.com³ sherlygunawan87@gmail.com⁴ firzaaudina2202@gmail.com⁵ wasiyem@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang krusial, namun efektivitas implementasinya sering kali terbentur pada kompleksitas manajerial dan tantangan sosio geografis. Dalam konteks ini, administrator kesehatan memiliki peran vital sebagai penggerak tata kelola program yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi determinan keberhasilan program imunisasi serta mensintesis peran strategis administrator kesehatan dalam memitigasi berbagai kendala operasional di lapangan. Penelitian ini Menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis (*systematic review*) dengan pendekatan hibrida deskriptif kualitatif, studi ini mengulas literatur mutakhir periode 2023–2025, termasuk hasil survei analitik dan studi kasus kontemporer. Hasil Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan program imunisasi sangat berorientasi pada presisi pengelolaan data, integrasi lintas sektoral, dan efektivitas manajerial yang dijalankan oleh administrator kesehatan. Lebih lanjut, adopsi inovasi teknologi informasi dan penguatan kapasitas sumber daya manusia terbukti signifikan dalam memperluas jangkauan layanan sekaligus mereduksi persepsi negatif di Masyarakat. Studi ini menyimpulkan bahwa administrator kesehatan merupakan aktor sentral yang menentukan resiliensi dan keberhasilan program imunisasi melalui optimasi sumber daya, strategi komunikasi yang responsif, serta pengawasan mutu layanan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Administrator Kesehatan, Kepemimpinan Kesehatan, Manajemen Pelayanan, Pelayanan Imunisasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Administrator kesehatan memiliki peran sentral dalam menjamin mutu pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan imunisasi di masyarakat. Peran tersebut tercermin dari kemampuan administrator dalam menjalankan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program kesehatan (Zahara et al., 2024). Dalam pelayanan imunisasi, fungsi manajerial ini menjadi sangat penting untuk memastikan ketersediaan vaksin, pengelolaan logistik, serta kelancaran alur pelayanan, sehingga program imunisasi dapat berjalan efektif dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Ridwan, n.d.). Tenaga administrasi kesehatan juga berperan strategis dalam mendukung tenaga medis dan paramedis agar dapat memberikan pelayanan secara optimal. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pengelolaan administrasi pelayanan, sistem informasi kesehatan, serta pencatatan dan pelaporan program (Ridwan, n.d.). Dalam konteks imunisasi, pencatatan data imunisasi yang akurat sangat diperlukan untuk memantau cakupan imunisasi, mengidentifikasi wilayah dengan capaian rendah, serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan program imunisasi selanjutnya (Zahara et al., 2024).

Keberhasilan pelayanan imunisasi di masyarakat tidak terlepas dari peran administrator kesehatan dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Imunisasi dasar lengkap terbukti berperan penting dalam melindungi bayi dan balita dari berbagai penyakit menular,

namun pencapaiannya masih dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan penerimaan masyarakat terhadap imunisasi (Rumaf et al., 2023). Oleh karena itu, administrator kesehatan perlu berperan aktif dalam memfasilitasi komunikasi dan edukasi kesehatan serta menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi (Aji, 2023). Di tingkat pelayanan primer, khususnya puskesmas, administrasi kesehatan yang baik berkontribusi dalam optimalisasi program promotif dan preventif, termasuk pelayanan imunisasi. Pengelolaan program yang sistematis, pemanfaatan data, serta koordinasi internal dan eksternal yang efektif terbukti dapat meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan (Hamidah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa administrator kesehatan tidak hanya berperan sebagai pelaksana administrasi, tetapi juga sebagai penggerak program dan penghubung antara kebijakan kesehatan dan implementasi pelayanan imunisasi di masyarakat (Zahara et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama diperoleh dari sepuluh artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2025, yang ditelusuri melalui database *Google Scholar* menggunakan kata kunci *administrator kesehatan*, *kepemimpinan kesehatan*, *manajemen pelayanan*, dan *pelayanan imunisasi*. Artikel dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, ketersediaan teks lengkap, serta diterbitkan dalam jurnal nasional yang memiliki kualitas ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses seleksi juga mempertimbangkan kesesuaian konteks penelitian dengan kondisi pelayanan kesehatan di Indonesia. Melalui kriteria tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum temuan-temuan terkait peran administrator kesehatan dalam mengoptimalkan pelayanan imunisasi di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Penulis/ Tahun	Judul Penulisan	Desain Penelitian	Hasil
1	Inez Miriam Nurul Hikmah (2024)	Analisis Peran dan Tantangan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia: Kajian Literatur	<i>Literature Review (PICOS)</i>	Administrator kesehatan memiliki peran vital dalam meningkatkan cakupan melalui penguatan distribusi tenaga kesehatan secara merata hingga ke pelosok daerah. Upaya optimalisasi pelayanan difokuskan pada pengaktifan kembali peran Posyandu sebagai sentra kesehatan masyarakat yang paling aksesibel. Administrator bertanggung jawab memastikan integrasi edukasi imunisasi dilakukan secara intensif selama kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC), karena pengetahuan ibu merupakan faktor penentu kelengkapan status imunisasi anak. Strategi manajemen juga mencakup mitigasi hambatan geografis dan ekonomi melalui intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah untuk menjamin keadilan akses bagi seluruh lapisan masyarakat.
2	Yunita Fitriah, Yodi Mahendradha ta, & Likke	Evaluasi Kerjasama Lintas Sektor dalam Meningkatkan	Deskriptif Kualitatif	Peningkatan pelayanan imunisasi dilakukan administrator melalui penerapan tata kelola kolaboratif yang melibatkan Camat, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat secara sistematis. Administrator Puskesmas bertugas mengoptimalkan koordinasi

	Prawidya Putri (2024)	Capaian Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Sumba Tengah		melalui pertemuan evaluasi bulanan yang menyajikan data capaian secara transparan guna memacu dukungan sektor non-kesehatan. Pemanfaatan grup media sosial (WhatsApp) digunakan sebagai alat kontrol administratif untuk memantau kehadiran sasaran secara <i>real-time</i> di lapangan. Selain itu, administrator harus memastikan pembagian tim kerja yang konsisten per desa serta melakukan advokasi regulasi formal di tingkat daerah untuk menjamin stabilitas anggaran dan keberlanjutan program pelayanan imunisasi dasar.
3	Metha Dwi Tamara (2023)	Responsibilitas Pelayanan Kegiatan Pekan Imunisasi Nasional di Puskesmas Cilengkrang dalam Perspektif Good Governance sebagai Upaya Eradikasi Polio	Kualitatif Deskriptif	Administrator kesehatan meningkatkan kualitas pelayanan dengan menunjukkan responsibilitas tinggi dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan imunisasi massal. Peran administrator mencakup penempatan tenaga kesehatan (bidan) yang kompeten untuk memimpin operasional di lapangan serta memastikan kesiapan logistik sebelum pelayanan dimulai. Optimalisasi pelayanan dilakukan dengan membangun transparansi informasi untuk mengatasi stigma negatif dan ketakutan masyarakat terhadap vaksinasi pasca pandemi Covid-19. Administrator juga berperan proaktif dalam menjemput bola melalui koordinasi lintas sektor di tingkat kecamatan guna memastikan tidak ada anak yang terlewatkan selama periode Pekan Imunisasi Nasional (PIN).
4	Ridwan & Margaretha Ita (2025)	Peran Strategis Tenaga Administrasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan: Tinjauan Literatur	Literature Review	Tenaga administrasi kesehatan memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan alur pelayanan imunisasi melalui manajemen antrean dan sistem registrasi pasien yang efisien. Peningkatan mutu pelayanan dicapai melalui penguasaan teknologi informasi kesehatan (SIMRS) yang memungkinkan pengelolaan data pasien dan logistik vaksin dilakukan secara digital dan akurat. Administrator bertanggung jawab memastikan koordinasi administrasi antar unit layanan berjalan lancar, termasuk pengelolaan klaim asuransi kesehatan agar tidak menghambat akses pasien. Peran ini juga mencakup pemeliharaan dokumen medis yang rapi guna mendukung pengambilan kebijakan program imunisasi yang berbasis data, serta memastikan standar mutu pelayanan tetap terjaga melalui pengawasan administratif yang ketat.
5	Mikael Trisna Sanjaya Putra, Karen Nathania Wijono, Jesdi Jaya Rahmanda Manihuruk, Maria Fernanda Dhone, Andrea Hannesya, Daniel Cahyadi, &	Analisis Cakupan Imunisasi Dasar Puskesmas Mijen Periode Januari-November 2023	Cross-sectional study	Administrator Puskesmas meningkatkan cakupan imunisasi melalui strategi pelacakan aktif (<i>sweeping</i>) bagi sasaran yang belum mendapatkan dosis lengkap berdasarkan data administratif yang akurat. Pelayanan dioptimalkan dengan memperkuat siklus asuhan berkelanjutan (<i>continuum of care</i>), di mana pemantauan status imunisasi bayi dilakukan secara ketat sejak masa nifas. Administrator memberikan arahan kepada petugas untuk meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik saat memberikan pelayanan guna menurunkan keraguan orang tua terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Selain manajemen data, administrator juga fokus pada pengelolaan jadwal pelayanan yang fleksibel untuk memudahkan

	Agus Susanto (2024)			masyarakat bekerja dalam mengakses fasilitas kesehatan tepat waktu.
6	Rauzah Humairah, Teungku Nih Farisni, Teuku Alamsyah, Fitriani, dan Onetusfisi Putras (2025).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Jatirejo	Kuantitatif dengan desain observasi analitik menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Faktor penentu utama keberhasilan imunisasi dasar bagi balita di Desa Jatirejo mencakup aksesibilitas informasi, dukungan pihak keluarga, serta mutu layanan kesehatan yang tersedia. Di sisi lain, variabel seperti kepercayaan terhadap mitos, tingkat kehadiran di posyandu, kondisi gizi anak, maupun aspek budaya lokal ditemukan tidak memberikan dampak signifikan terhadap status kelengkapan imunisasi dalam studi ini.
7	Mila Elfita Deza, Dian Paramitha Asyari, dan Wilda Tri Yuliza (2025)	Analisis Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Capaian imunisasi di Puskesmas Padang Pasir belum optimal meski secara administratif sudah mengikuti standar Kemenkes. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan tenaga medis dan kuatnya penolakan masyarakat akibat isu efek samping serta pandangan agama. Terlepas dari memadainya dana dan sarana, faktor persepsi negatif orang tua menjadi kendala paling krusial dalam pencapaian target program tersebut.
8	Fazliyati dan Mastaida Tambun (2025).	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi.	Kuantitatif dengan pendekatan survei analitik menggunakan desain <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian di wilayah Puskesmas Darul Aman menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan dukungan petugas kesehatan menjadi faktor dominan yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Sebaliknya, variabel sikap ibu dan ketersediaan sarana prasarana tidak terbukti berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan data statistik, cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut telah mencapai 59,6%.
9	Annisa Wahyuni (2023).	Transformasi Layanan Informasi Kesehatan Pasca COVID-19: Aplikasi Peningkat dan Pencatatan Kegiatan Imunisasi Anak di Puskesmas.	Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi.	Studi ini menggarisbawahi urgensi transformasi digital dalam sistem pengingat imunisasi untuk mengatasi keterbatasan metode manual di masa pasca-pandemi. Temuan menunjukkan bahwa cara konvensional, seperti pengumuman melalui tempat ibadah, tidak lagi optimal bagi ibu dengan keterbatasan waktu atau jadwal kerja yang padat. Untuk mengatasi kendala tersebut, dikembangkan sebuah prototipe aplikasi yang mengotomatisasi notifikasi jadwal dan pemantauan data guna meminimalisir risiko keterlambatan vaksinasi pada anak.
10	Rai Riska Resty Wasita, Gusti Ayu Mutiara Karismayani, dan Aulia Iefan Datya (2025).	Digitalisasi Pelayanan Kesehatan Pada Posyandu Balita Di UPTD Puskesmas Mengwi 1.	Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan metode wawancara, observasi, dan survei.	Implementasi aplikasi SIPANDA secara efektif mampu mengeliminasi hambatan administratif dalam pelaporan manual yang selama ini membebani para kader. Digitalisasi layanan ini menghasilkan peningkatan efisiensi sebesar 75% melalui fitur penginputan data secara <i>real-time</i> yang akurat. Selain mengoptimalkan kinerja di lapangan, platform ini mendukung sinkronisasi data dengan sistem kesehatan nasional, termasuk SATUSEHAT dan ePuskesmas .

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa peran administrator kesehatan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan

pelayanan imunisasi di masyarakat. Temuan-temuan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari tata kelola dan manajemen pelayanan, kepemimpinan dan koordinasi lintas sektor, peningkatan mutu layanan, pemanfaatan teknologi informasi, hingga tantangan sosial dan operasional dalam pelaksanaan imunisasi. Pelayanan imunisasi merupakan salah satu program kesehatan masyarakat yang membutuhkan pengelolaan pelayanan yang baik agar target cakupan dapat tercapai secara optimal. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelemahan dalam manajemen pelayanan di tingkat Puskesmas, seperti perencanaan dan pengorganisasian kegiatan imunisasi, dapat berdampak pada rendahnya cakupan imunisasi meskipun ketersediaan vaksin relatif mencukupi (Rahmawati dkk., 2020).

Administrator kesehatan memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan berbagai komponen pelayanan imunisasi, mulai dari tenaga kesehatan, sarana prasarana, hingga keterlibatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajerial administrator kesehatan yang berjalan dengan baik berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan program imunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan primer (Pintubatu et al., 2022). Perencanaan pelayanan imunisasi yang berbasis data menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi. Administrator kesehatan dituntut mampu memanfaatkan data sasaran dan jadwal pelayanan untuk memastikan imunisasi diberikan secara tepat waktu dan merata, sehingga mampu meningkatkan ketercapaian imunisasi dasar lengkap di masyarakat (Raihani dkk., 2025). Selain perencanaan, pengorganisasian sumber daya kesehatan juga berperan dalam optimalisasi pelayanan imunisasi. Pembagian tugas yang jelas antara tenaga kesehatan serta dukungan sarana pelayanan terbukti membantu kelancaran pelaksanaan imunisasi, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya (Situmorang dkk., 2025).

Aspek kepemimpinan administrator kesehatan turut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Kepemimpinan yang komunikatif dan kolaboratif mampu memperkuat kerja sama dengan kader kesehatan dan perangkat desa, sehingga mendorong kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti pelayanan imunisasi (Alimuddin dkk., 2025). Mutu pelayanan imunisasi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Pelayanan imunisasi yang aman, ramah, dan sesuai standar, termasuk pengelolaan rantai dingin vaksin, berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap jadwal imunisasi yang telah ditetapkan (Putri & Wulandari, 2025). Pengelolaan pencatatan dan pelaporan imunisasi merupakan bagian penting dari sistem administrasi kesehatan. Administrator kesehatan berperan dalam memastikan data imunisasi tercatat dengan baik dan dilaporkan secara tepat waktu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam perbaikan program imunisasi (Wahyuni, 2023). Pemanfaatan sistem informasi kesehatan dalam pelayanan imunisasi juga mendukung efektivitas pengelolaan program. Digitalisasi pencatatan imunisasi membantu administrator kesehatan dalam memantau capaian imunisasi secara lebih akurat dan sistematis, serta mempermudah evaluasi pelayanan imunisasi di tingkat Puskesmas (Wahyuni & Amru, 2023). Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa optimalisasi pelayanan imunisasi sangat dipengaruhi oleh peran administrator kesehatan dalam aspek manajerial, kepemimpinan, mutu pelayanan, serta pengelolaan data dan sistem informasi kesehatan. Penguatan kapasitas administrator kesehatan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan program imunisasi di masyarakat.

KESIMPULAN

Administrator kesehatan merupakan aktor sentral yang memegang peranan vital dalam menentukan resiliensi dan keberhasilan program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) melalui

fungsi manajemen yang komprehensif. Kontribusi strategis mereka mencakup presisi dalam pengelolaan data sasaran, perencanaan yang matang berbasis data, serta penguatan koordinasi lintas sektoral untuk memastikan pemerataan layanan hingga ke wilayah terpencil. Dengan tata kelola yang sistematis, administrator mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dan menjamin seluruh alur pelayanan tetap terjaga sesuai dengan standar mutu kesehatan masyarakat yang telah ditetapkan. Di sisi lain, adopsi inovasi teknologi informasi dan transformasi digital menjadi instrumen kunci bagi administrator untuk meningkatkan efisiensi layanan secara signifikan sekaligus meminimalisir risiko keterlambatan vaksinasi. Kemampuan kepemimpinan yang komunikatif dan responsif juga terbukti sangat krusial dalam memitigasi hambatan sosiogeografis serta mereduksi persepsi negatif masyarakat terhadap keamanan vaksin. Sebagai langkah berkelanjutan, penguatan kapasitas dan kompetensi administrator kesehatan menjadi investasi strategis yang fundamental dalam menjamin keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan program imunisasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2023). Bab 5 Peran Serta Masyarakat Untuk Pelayanan Imunisasi. *Vaksin Dan Imunisasi*.
- Alimuddin, A., Razak, A. R., & Parawu, H. E. (2021). Responsibilitas Pelayanan Imunisasi Di Puskesmas Passitallu Dalam Perspektif Good Executive Governance Kabupaten Kepulauan. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 2(5), 1734-1748.
- Amru, W. (2019). Sistem Pengontrolan Pelaksanaan Kegiatan Imunisasi Berbasis Web (Studi Kasus: Pada Puskesmas Pitumpanua Kabupaten Wajo). *Jurnal Insypro (Information System And Processing)*, 4(1).
- Deza, M. E., Asyari, D. P., & Yuliza, W. T. (2025). Analisis Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025. *Appicare Journal*, 2(4), 271-280.
- Fitriah, Y., Mahendradhata, Y., & Putri, L. P. (2024). Evaluasi Kerjasama Lintas Sektor Dalam Meningkatkan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(3), 170-179.
- Hamidah, N. (2025). Peran Administrasi Kesehatan Dalam Optimalisasi Program Promosi Kesehatan Di Puskesmas Kota Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 2080-2086.
- Hikmah, I. M. N. (2024). Analisis Peran Dan Tantangan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Di Indonesia: Kajian Literatur. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Humairah, R., Farisni, T. N., Alamsyah, T., Fitriani, F., & Putra, O. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Jatirejo. *Jukej: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(2), 624-637.
- Nathania, M. T. S. P. K., Maria, W. J. J. R. M., Cahyadi, F. D. A. H. D., & Susanto, A. (2024). Analisis Cakupan Imunisasi Dasar Puskesmas Mijen Periode Januari—November 2023. *Jurnal Pranata Biomedika*, 3(1).
- Pintubatu, C. D. B., Girsang, E., & Nasution, S. R. (2022). Influence Of Leadership Behavior And Management Process On Immunization Program Implementation. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Putri, R. S., & Wulandari, R. D. (2025). Literature Review Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap Di Indonesia. *Jurnal Prepotif*.
- Rahmawati, R., Handayani, L., & Suryani, D. (2020). Manajemen Pelayanan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 389-398.
- Raihani, F., Dilla Santi, T., & Hasnur, H. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Peduli Masyarakat*.

- Ridwan, M. I. Peran Strategis Tenaga Administrasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan: Tinjauan Literatur.
- Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Della Anggaria, A. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15-21.
- Situmorang, B., Kamila, A. N., Harahap, F., Edi, S., & Sipahutar, H. (2025). Strategi Ketercapaian Imunisasi Di Wilayah Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Bioshell*.
- Tamara, M. D. (2023). Responsibilitas Pelayanan Kegiatan Pekan Imunisasi Nasional Di Puskesmas Cilengkrang Dalam Perspektif *Good Governance* Sebagai Upaya Eradikasi Polio. *Jurnal Sehat Masada*, 17(2), 80-86.
- Tambun, M. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 2(2), 47-54.
- Wahyuni, A. (2023). Transformasi Layanan Informasi Kesehatan Pasca Covid-19: Aplikasi Pengingat Dan Pencatatan Kegiatan Imunisasi Anak Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 126-133.
- Wasita, R. R. R., Karismayani, G. A. M., & Datya, A. I. (2025). Digitalisasi Pelayanan Kesehatan Pada Posyandu Balita Di Uptd Puskesmas Mengwi 1. *Journal Of Social Work And Empowerment*, 5(1), 160-167.
- Zahara, A., Darus, N. F., & Aulia, S. T. (2024). Peran Administrator Kesehatan Yang Efektif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(04), 234-242.